

## Edukasi pengenalan diabetes melitus sejak dini bagi masyarakat

*Early education on diabetes mellitus for the community*

**Lamria Situmeang<sup>1</sup>, Muh. Yunus<sup>2\*</sup>, Mery Kana<sup>3</sup>, Moh Malikul Mulki<sup>4</sup>, Rasi Rahagia<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Teknologi dan Kesehatan Tritunas Nasional, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Keperawatan, Akademi Keperawatan Konawe, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Widya Nusantara, Indonesia

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Profesional Ners, Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya, Indonesia

\*Corresponding Author

Muh. Yunus, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Teknologi dan Kesehatan Tritunas Nasional, Indonesia, Email: [muhyunusnabbi@gmail.com](mailto:muhyunusnabbi@gmail.com)

Received: 01 July 2024 ◦ Revised: 01 August 2024 ◦ Accepted: 30 September 2024

### ABSTRAK

Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang semakin meningkat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Pengenalan dan edukasi mengenai diabetes melitus sejak dini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang penyakit ini, serta cara pencegahan dan pengelolaannya. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang diabetes melitus kepada masyarakat, dengan fokus pada pengenalan gejala, faktor risiko, pencegahan, dan manajemen penyakit. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, workshop, dan pembagian materi edukatif. Hasil dari program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang diabetes melitus, sehingga mampu mengambil langkah-langkah preventif dan meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes. Program edukasi ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kejadian diabetes melitus dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

### ABSTRACT

*Diabetes mellitus is a chronic disease that is increasing around the world, including in Indonesia. Early introduction and education about diabetes mellitus are critical to raising public awareness and understanding of this disease and how to prevent and manage it. This community service program aims to provide education about diabetes mellitus to the community, with a focus on symptom recognition, risk factors, prevention, and disease management. The methods used include counselling, workshops, and distribution of educational materials. The results of this program are expected to increase public knowledge and awareness about diabetes mellitus so that they can take preventive steps and improve the quality of life of people with diabetes. This educational program is expected to contribute to reducing the incidence of diabetes mellitus and enhancing the community's quality of life.*

**Keywords:** diabetes mellitus, early prevention, health education.

## PENDAHULUAN

Diabetes melitus adalah salah satu penyakit kronis yang terus meningkat prevalensinya di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Penyakit ini ditandai oleh kadar gula darah yang tinggi akibat gangguan pada produksi atau fungsi insulin. Diabetes melitus dibagi menjadi dua tipe utama, yaitu diabetes tipe 1 dan diabetes tipe 2 (Mikhael et al., 2020). Diabetes tipe 2 adalah yang paling umum dan sering dikaitkan dengan gaya hidup tidak sehat, seperti pola makan tinggi gula dan lemak, kurangnya aktivitas fisik, dan obesitas. Peningkatan prevalensi diabetes melitus tidak hanya memberikan dampak kesehatan yang signifikan, tetapi juga menambah beban ekonomi bagi individu, keluarga, dan sistem kesehatan (Saputra et al., 2023). Komplikasi jangka panjang dari diabetes melitus, seperti penyakit jantung, stroke, kerusakan ginjal, dan amputasi, membuat penyakit ini menjadi salah satu ancaman utama bagi kesehatan masyarakat (Subramanian et al., 2020). Pendidikan manajemen mandiri efektif dalam lingkungan komunitas untuk orang dewasa dengan diabetes tipe 2 dan di rumah untuk remaja dengan diabetes tipe 1, namun tidak cukup bukti yang ada untuk tempat kerja, perkemahan musim panas, dan rekan kerja/petugas sekolah (Fitriani & Sanghati, 2021). Program pendidikan diabetes dan manajemen mandiri untuk diabetes melitus tipe 2 yang baru didiagnosis tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hasil biomedis atau gaya hidup dalam tiga tahun, namun terdapat perbaikan yang berkelanjutan dalam beberapa keyakinan terhadap penyakit (Tanaka et al., 2020).

Salah satu langkah penting dalam mengatasi masalah ini adalah melalui edukasi sejak dini. Edukasi tentang diabetes melitus bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai penyakit ini, faktor risikonya, gejalanya, serta cara pencegahan dan pengelolaannya (Blažič & Blažič, 2020). Dengan pengetahuan yang memadai, masyarakat diharapkan dapat mengambil langkah-langkah preventif untuk mengurangi risiko terkena diabetes melitus dan mengelola kondisi mereka dengan lebih baik jika sudah terdiagnosis (Alam et al., 2021). Pendidikan kesehatan diabetes yang sesuai dengan budaya meningkatkan pengendalian glikemik jangka pendek dan pengetahuan tentang diabetes dan gaya hidup sehat pada kelompok etnis minoritas, namun hasil jangka panjangnya masih belum jelas (Joo & Liu, 2021). Program perilaku yang disesuaikan dengan kebutuhan populasi tertentu dapat meningkatkan hasil bagi pasien diabetes melitus tipe 1. Intervensi pendidikan dan psikososial untuk remaja penderita diabetes tipe 1 memiliki efek menguntungkan dalam skala kecil hingga sedang terhadap hasil pengelolaan diabetes (Mirzaei et al., 2020). Pendidikan manajemen mandiri meningkatkan kontrol glukosa darah, meningkatkan pengetahuan diabetes, dan mengurangi komplikasi pada komunitas pasien diabetes melitus. Materi pendidikan untuk pasien diabetes dapat meningkatkan hasil klinis, namun dasar bukti untuk mendidik mereka di masyarakat masih terbatas dan diperlukan penelitian lebih lanjut. Pendidikan dan dukungan manajemen diri diabetes yang berpusat pada orang telah menunjukkan dampak yang cukup besar pada hasil terkait diabetes yang diinginkan pada penderita diabetes tipe 2 (Olesen et al., 2020).

Program edukasi pengenalan diabetes melitus sejak dini perlu melibatkan berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan, pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat. Metode yang digunakan dapat berupa penyuluhan, diskusi kelompok, kampanye kesehatan, dan pemeriksaan kesehatan sederhana (Avilés-Santa et al., 2020). Program ini juga harus menjangkau semua lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, agar upaya pencegahan dan penanganan diabetes melitus dapat dilakukan secara menyeluruh dan efektif. Edukasi kesehatan yang dilakukan secara berkesinambungan dapat membantu mengurangi insidensi diabetes melitus dan meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes. Oleh karena itu, implementasi program edukasi pengenalan diabetes melitus sejak dini menjadi sangat penting

dalam upaya menekan laju peningkatan penyakit ini dan menciptakan masyarakat yang lebih sehat.

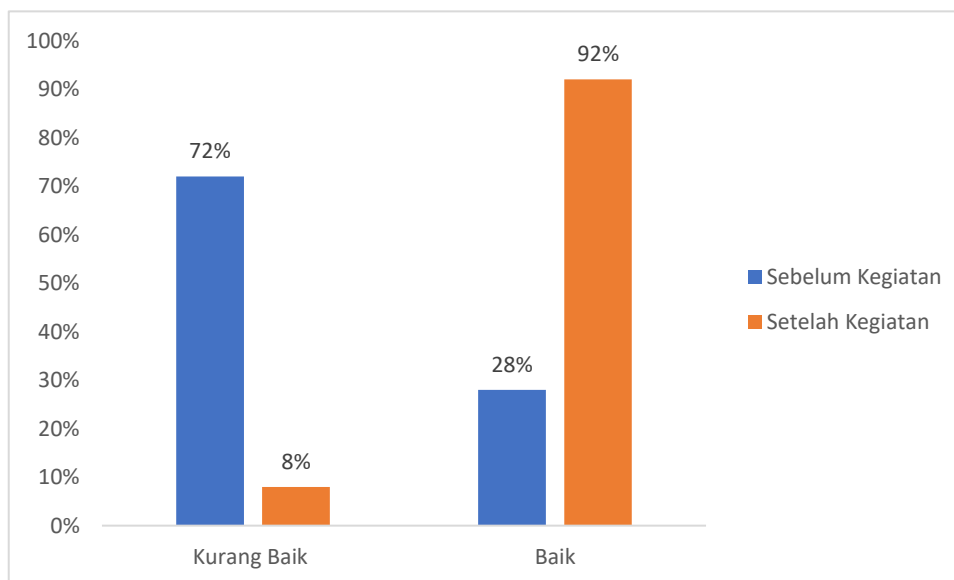
### METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan yaitu pemberian edukasi yang berisikan pemaparan materi tentang diabetes melitus, diskusi dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada keluarga selama 1 bulan pada bulan Mei-Juni 2024. Selama 3 minggu melakukan kajian situasi dan selanjutnya minggu ke 4 melakukan pendidikan kesehatan. Pelaksanaan pendidikan kesehatan yang berisikan pemaparan materi tentang diabetes melitus serta dibantu oleh beberapa mahasiswa. Selanjutnya, dilakukan diskusi tanya jawab dan evaluasi dari disampaikan.



**Gambar 1. Tahap pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

### HASIL DAN PEMBAHASAN



**Gambar 1 Diagram Hasil Kegiatan Tentang Pemberian Pendidikan Diabetes Melitus Pada Keluarga**

Berdasarkan pada grafik diatas hasil kegiatan mitra mengalami peningkatan pengetahuan tentang diabetes melitus. Peningkatan pengetahuan tentang diabetes melitus pada mitra adalah indikator positif dari efektivitas program edukasi yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya-upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang penyakit ini telah memberikan hasil yang diharapkan. Metode edukasi yang efektif penggunaan metode penyuluhan yang interaktif, termasuk ceramah, diskusi kelompok, dan pameran informasi, dapat membantu peserta untuk lebih memahami informasi yang disampaikan. Materi edukasi yang relevan materi yang disusun dengan baik, yang mencakup informasi tentang definisi diabetes melitus, faktor risiko, gejala,

pencegahan, dan manajemen, dapat memberikan gambaran yang komprehensif kepada peserta. Partisipasi aktif peserta ketertarikan dan partisipasi aktif peserta dalam kegiatan edukasi dapat meningkatkan efektivitas program (Bird et al., 2020). Diskusi, tanya jawab, dan studi kasus dapat membantu peserta untuk menginternalisasi informasi dengan lebih baik. Evaluasi dan umpan balik melakukan evaluasi sebelum dan setelah program edukasi, serta memberikan umpan balik langsung kepada peserta, dapat membantu mereka untuk melihat peningkatan pengetahuan secara konkret (Peimani et al., 2020). Dukungan dari tim edukasi tim yang terlibat dalam menyampaikan materi edukasi dengan jelas dan ramah juga dapat mempengaruhi pengalaman belajar peserta secara positif. Peningkatan pengetahuan tentang diabetes melitus tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan dengan mengurangi risiko terkena diabetes dan meningkatkan kualitas hidup (Stubbs & Szoeki, 2022). Menjaga kesinambungan dalam edukasi kesehatan ini dan terus memperbaiki metode serta materi yang disampaikan adalah kunci untuk mencapai hasil yang berkelanjutan dalam peningkatan pemahaman tentang diabetes melitus (Craig et al., 2020).

Edukasi individu terhadap pasien diabetes tipe 2 tidak secara signifikan meningkatkan kontrol glikemik atau manajemen diet mandiri, namun mungkin memiliki efek menguntungkan bagi mereka yang memiliki tingkat HbA1c lebih tinggi. Intervensi edukasi meningkatkan pengetahuan diabetes dan memberikan dampak positif terhadap kadar glukosa darah puasa pada pasien diabetes melitus tipe 2. Program pendidikan kesehatan diabetes mengarah pada perbaikan segera dalam pengendalian diabetes, namun pada akhirnya akan kembali ke tingkat semula dalam waktu 3-6 bulan. Program pendidikan diabetes mempunyai hasil positif yang luas bagi pasien, namun tidak diharapkan memberikan manfaat jangka panjang dalam pengendalian glikemik. Pendidikan diabetes berkelanjutan dengan sesi penguatan yang diberikan oleh perawat mencapai penurunan hemoglobin terglikasi, glikemia basal, kolesterol total, kolesterol lipoprotein densitas rendah, dan tekanan darah sistolik baik dalam jangka menengah dan panjang. Program pendidikan kesehatan diabetes menghasilkan penurunan glukosa darah puasa dan hemoglobin glikosilasi yang lebih besar dibandingkan dengan subjek kontrol (Rusdiana et al., 2020).

Peningkatan pengetahuan tentang diabetes melitus pada mitra dapat dianggap sebagai langkah yang positif dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang diterapkan berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penyakit ini, serta faktor risiko, gejala, dan strategi pencegahan yang relevan (Suprpto, 2024). Dengan peningkatan pengetahuan, mitra dapat diharapkan lebih mampu mengidentifikasi potensi risiko yang mereka miliki terkait diabetes melitus, serta mengambil langkah-langkah preventif yang tepat untuk meminimalkan kemungkinan terkena penyakit ini. Selain itu, pengetahuan yang ditingkatkan juga dapat memungkinkan mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam manajemen kesehatan pribadi mereka, seperti mengadopsi gaya hidup sehat dan mengikuti pemantauan kesehatan secara teratur (Tri Wijayanti et al., 2024). Secara lebih luas, peningkatan pengetahuan tentang diabetes melitus di tingkat komunitas dapat berkontribusi pada mengurangi beban penyakit kronis ini dalam masyarakat, baik dari segi angka kejadian maupun dampak ekonomi dan sosial yang terkait. Oleh karena itu, program-program edukasi seperti ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Angreni et al., 2024).

Peningkatan pengetahuan tentang diabetes melitus pada mitra adalah hasil yang positif dan penting dalam upaya edukasi kesehatan masyarakat. Hal ini dapat menunjukkan efektivitas dari program atau kegiatan edukasi yang dilakukan (Werfalli et al., 2020). Mitra dapat memiliki

pengetahuan yang lebih baik mengenai apa itu diabetes melitus, baik dari segi definisi, jenis-jenisnya (seperti tipe 1 dan tipe 2), serta bagaimana diabetes mempengaruhi tubuh. Meningkatnya pengetahuan, mitra dapat lebih mudah mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan diabetes, seperti pola makan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, dan kelebihan berat badan. Mereka juga mungkin lebih sadar akan gejala-gejala awal yang harus diperhatikan. Mitra yang mendapatkan edukasi yang efektif kemungkinan besar memiliki pemahaman yang lebih baik tentang langkah-langkah pencegahan yang dapat mereka ambil untuk mengurangi risiko diabetes, seperti mengadopsi pola makan sehat dan rutin berolahraga (Cando et al., 2024). Mereka juga dapat lebih siap untuk mengelola diabetes jika sudah terdiagnosis, misalnya melalui pengaturan diet dan monitoring kadar gula darah (Sawyer et al., 2022). Peningkatan pengetahuan sering kali juga mengarah pada perubahan perilaku yang lebih baik. Mitra yang lebih tahu tentang diabetes cenderung lebih termotivasi untuk melakukan perubahan gaya hidup yang positif, seperti mengurangi konsumsi gula, mengontrol berat badan, dan menghindari kebiasaan merokok. Peningkatan pengetahuan tentang diabetes melitus pada mitra bukan hanya tentang penerimaan informasi, tetapi juga tentang mengubah sikap dan perilaku mereka terhadap kesehatan. Ini merupakan langkah awal yang sangat penting dalam upaya pencegahan dan pengelolaan diabetes di tingkat masyarakat (Hill-Briggs et al., 2021).

Mitra yang lebih memahami diabetes melitus akan lebih waspada terhadap faktor risiko dan gejala awal penyakit ini. Kesadaran yang meningkat ini dapat mendorong mereka untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan lebih proaktif dalam menjaga kesehatan (Orok et al., 2024). Pengetahuan yang lebih baik tentang diabetes melitus sering kali memotivasi individu untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat. Misalnya, mereka mungkin lebih cenderung untuk memperbaiki pola makan, meningkatkan aktivitas fisik, dan menghindari kebiasaan yang tidak sehat seperti merokok atau konsumsi alkohol berlebihan. Dengan informasi yang tepat, mitra dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang efektif, seperti menjaga berat badan ideal dan mengelola stres. Bagi mereka yang sudah terdiagnosis dengan diabetes, pengetahuan yang lebih baik memungkinkan mereka untuk mengelola kondisi mereka dengan lebih efektif, misalnya melalui pengendalian gula darah yang baik dan kepatuhan terhadap pengobatan. Individu yang berpengetahuan luas tentang diabetes melitus dapat menjadi agen perubahan di lingkungan mereka. Mereka dapat membagikan pengetahuan dan praktik kesehatan yang baik dengan anggota keluarga dan komunitas, sehingga menciptakan efek berantai yang positif dalam peningkatan kesehatan masyarakat. Peningkatan pengetahuan dan pencegahan dini dapat membantu mengurangi insidensi dan komplikasi diabetes melitus, yang pada gilirannya dapat mengurangi biaya perawatan kesehatan jangka panjang. Ini menguntungkan tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi sistem kesehatan secara keseluruhan (Antar et al., 2023).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui pendekatan edukatif yang komprehensif, diharapkan masyarakat dapat mengadopsi gaya hidup sehat, mendeteksi diabetes lebih dini, dan mengurangi risiko komplikasi. Edukasi yang efektif juga berpotensi menurunkan beban ekonomi akibat penyakit ini dan meningkatkan kualitas hidup individu yang berisiko maupun yang telah terdiagnosis diabetes melitus. Kesimpulannya, edukasi pengenalan diabetes melitus sejak dini merupakan langkah strategis yang esensial untuk menangani epidemi diabetes dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Mengintegrasikan materi tentang diabetes melitus dalam kurikulum sekolah dari tingkat dasar hingga menengah untuk memastikan anak-anak mendapatkan pengetahuan dasar mengenai penyakit ini sejak dini. Melakukan penelitian berkala

untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi yang telah dilaksanakan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau pendekatan baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., Hasan, M. K., Neaz, S., Hussain, N., Hossain, M. F., & Rahman, T. (2021). Diabetes Mellitus: Insights from Epidemiology, Biochemistry, Risk Factors, Diagnosis, Complications and Comprehensive Management. *Diabetology*, 2(2), 36–50. <https://doi.org/10.3390/diabetology2020004>
- Angreni, W. O. N., Rahagia, R., Setyawati, A., Kamaruddin, M. I., & Suprpto, S. (2024). Community participation in clean and healthy living as an effort to improve the quality of health. *Abdimas Polsaka*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i1.60>
- Antar, S. A., Ashour, N. A., Sharaky, M., Khattab, M., Ashour, N. A., Zaid, R. T., Roh, E. J., Elkamhawy, A., & Al-Karmalawy, A. A. (2023). Diabetes mellitus: Classification, mediators, and complications; A gate to identify potential targets for the development of new effective treatments. *Biomedicine & Pharmacotherapy*, 168, 115734. <https://doi.org/10.1016/j.biopha.2023.115734>
- Avilés-Santa, M. L., Monroig-Rivera, A., Soto-Soto, A., & Lindberg, N. M. (2020). Current State of Diabetes Mellitus Prevalence, Awareness, Treatment, and Control in Latin America: Challenges and Innovative Solutions to Improve Health Outcomes Across the Continent. *Current Diabetes Reports*, 20(11), 62. <https://doi.org/10.1007/s11892-020-01341-9>
- Bird, M., Ouellette, C., Whitmore, C., Li, L., Nair, K., McGillion, M. H., Yost, J., Banfield, L., Campbell, E., & Carroll, S. L. (2020). Preparing for patient partnership: A scoping review of patient partner engagement and evaluation in research. *Health Expectations*, 23(3), 523–539. <https://doi.org/10.1111/hex.13040>
- Blažič, B. J., & Blažič, A. J. (2020). Overcoming the digital divide with a modern approach to learning digital skills for the elderly adults. *Education and Information Technologies*, 25(1), 259–279. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-09961-9>
- Cando, L. F. T., Quebral, E. P. B., Ong, E. P., Catral, C. D. M., Relador, R. J. L., Velasco, A. J. D., Alcazar, R. M. U., Reyes, N. A. L., Pilotin, E. J. B., Ornos, E. D. B., Paz-Pacheco, E., & Tantengco, O. A. G. (2024). Current status of diabetes mellitus care and management in the Philippines. *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, 18(2), 102951. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2024.102951>
- Craig, L., Sims, R., Glasziou, P., & Thomas, R. (2020). Women's experiences of a diagnosis of gestational diabetes mellitus: a systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 76. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-2745-1>
- Fitriani, F., & Sanghati, S. (2021). Intervensi Gaya Hidup Terhadap Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Pasien Pra Diabetes. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 704–714. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.682>
- Hill-Briggs, F., Adler, N. E., Berkowitz, S. A., Chin, M. H., Gary-Webb, T. L., Navas-Acien, A., Thornton, P. L., & Haire-Joshu, D. (2021). Social Determinants of Health and Diabetes: A Scientific Review. *Diabetes Care*, 44(1), 258–279. <https://doi.org/10.2337/dci20-0053>
- Joo, J. Y., & Liu, M. F. (2021). Culturally tailored interventions for ethnic minorities: A scoping review. *Nursing Open*, 8(5), 2078–2090. <https://doi.org/10.1002/nop2.733>
- Mikhael, E. M., Hassali, M. A., & Hussain, S. A. (2020). Effectiveness of Diabetes Self-Management Educational Programs For Type 2 Diabetes Mellitus Patients In Middle East Countries: A Systematic Review. *Diabetes, Metabolic Syndrome and Obesity: Targets*



- and Therapy, Volume 13(null), 117–138. <https://doi.org/10.2147/DMSO.S232958>
- Mirzaei, M., Rahmaninan, M., Mirzaei, M., Nadjarzadeh, A., & Dehghani tafti, A. A. (2020). Epidemiology of diabetes mellitus, pre-diabetes, undiagnosed and uncontrolled diabetes in Central Iran: results from Yazd health study. *BMC Public Health*, 20(1), 166. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-8267-y>
- Olesen, K., Hempler, N. F., Drejer, S., Valeur Baumgarten, S., & Stenov, V. (2020). Impact of patient-centred diabetes self-management education targeting people with type 2 diabetes: an integrative review. *Diabetic Medicine*, 37(6), 909–923. <https://doi.org/10.1111/dme.14284>
- Orok, E., Kabiawu, Y., Aderohunmu, Z., & Obiwulu, D. (2024). Knowledge, attitude, and perceived risks related to diabetes mellitus among university students in Southwestern Nigeria. *Heliyon*, 10(4), e25793. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25793>
- Peimani, M., Nasli-Esfahani, E., & Sadeghi, R. (2020). Patients' perceptions of patient–provider communication and diabetes care: A systematic review of quantitative and qualitative studies. *Chronic Illness*, 16(1), 3–22. <https://doi.org/10.1177/1742395318782378>
- Rusdiana, R., Savira, M., Widjaja, S. S., & Ardinata, D. (2020). The Effect of Health Education on Control Glycemic at Type 2 Diabetes Mellitus Patients. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(E), 133–137. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.3371>
- Saputra, M. K. F., Masdarwati, M., Lala, N. N., Tondok, S. B., & Pannyiwi, R. (2023). Analysis of the Occurrence of Diabetic Wounds in People with Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 143–149. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.915>
- Sawyer, B., Hilliard, E., Hackney, K. J., & Stastny, S. (2022). Barriers and Strategies for Type 1 Diabetes Management Among Emerging Adults: A Qualitative Study. *Clinical Medicine Insights: Endocrinology and Diabetes*, 15, 117955142210983. <https://doi.org/10.1177/11795514221098389>
- Stubbs, A., & Szoeki, C. (2022). The Effect of Intimate Partner Violence on the Physical Health and Health-Related Behaviors of Women: A Systematic Review of the Literature. *Trauma, Violence, & Abuse*, 23(4), 1157–1172. <https://doi.org/10.1177/1524838020985541>
- Subramanian, S. C., Porkodi, A., & Akila, P. (2020). Effectiveness of nurse-led intervention on self-management, self-efficacy and blood glucose level among patients with Type 2 diabetes mellitus. *Journal of Complementary and Integrative Medicine*, 17(3), 20190064. <https://doi.org/10.1515/jcim-2019-0064>
- Suprpto, S. (2024). Optimization of public health through counseling on diabetes mellitus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(1), 01–08. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i1.31>
- Tanaka, R., Shibayama, T., Sugimoto, K., & Hidaka, K. (2020). Diabetes self-management education and support for adults with newly diagnosed type 2 diabetes mellitus: A systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 169, 108480. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2020.108480>
- Tri Wijayanti, Y., Cahya Mulat, T., Fredy Saputra, M. K., Hardiansah, Y., & Zaenal, Z. (2024). Education and health examination for the elderly. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(2), 36–41. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i2.38>
- Werfalli, M., Raubenheimer, P. J., Engel, M., Musekiwa, A., Bobrow, K., Peer, N., Hoegfeldt, C., Kalula, S., Kengne, A. P., & Levitt, N. S. (2020). The effectiveness of peer and community health worker-led self-management support programs for improving diabetes

health-related outcomes in adults in low- and-middle-income countries: a systematic review. *Systematic Reviews*, 9(1), 133. <https://doi.org/10.1186/s13643-020-01377-8>

**How to cite this article.** Situmeang, L., Yunus, M., Kana, M. ., Mulki, M. M. ., & Rahagia, R. . (2024). Early education on diabetes mellitus for the community. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 59–66. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i2.73>